



Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan

Kadek Yudiana^{1*}, Ni Nyoman Chintya Ari Putri², I Gede Wahyu Suwela Antara³ 

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 07, 2023

Revised May 18, 2023

Accepted October 10, 2023

Available online October 25, 2023

Kata Kunci:

Literasi, Sekolah Dasar, Analisis Kesenjangan

Keywords:

Literacy, Elementary school, Gap Analysis



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Literasi merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi kemampuan Literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 3%. Hal ini dikarenakan jumlah populasi penelitian cukup banyak dan beragam. Selanjutnya, penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah angket. Angket yang digunakan terdiri atas 30 pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan dimensi setiap kuisisioner. Pada kuisisioner siswa terkait dengan persepsi kepemilikan Literasi memberikan hasil berupa kondisi terkini pembelajaran berbasis Literasi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran secara deskriptif mengenai kondisi kemampuan Literasi siswa sekolah dasar. Kemampuan Literasi siswa masih belum merata, baik dilihat dari jenis kemampuan literasinya maupun lokasi sekolah siswa (perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar terhadap kemampuan literasi siswa di perkotaan dibandingkan di pinggiran kota dan pedesaan. Gambaran mengenai kondisi tersebut dapat dijadikan acuan dan landasan dalam menentukan upaya yang tepat untuk mengembangkan kemampuan Literasi siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

Literacy is a new paradigm in the world of education, especially in literacy learning. This study aims to analyze the perceptions of elementary school students' Literacy abilities. This research is descriptive research. The population in this study were elementary school students. Determining the number of samples in this study was carried out using the Slovin formula with an error tolerance limit of 3%. This is because the research population is quite large and diverse. Furthermore, sampling in this research was carried out using cluster random sampling techniques. The data collection method used was a questionnaire. The questionnaire used consists of 30 statements whose validity and reliability have been tested. Data analysis in the research was carried out descriptively. The research results were analyzed based on the dimensions of each questionnaire. The student questionnaire related to perceptions of Literacy ownership provides results in the form of the current condition of Literacy-based learning. The results of this research provide a descriptive picture of the condition of elementary school students' Literacy abilities. Students' Literacy abilities are still not evenly distributed, both in terms of the type of literacy ability and the location of the students' schools (urban, suburban and rural). Apart from that, the research results also show that there is quite a large gap in the literacy abilities of students in urban areas compared to those in suburban and rural areas. The description of these conditions can be used as a reference and basis for determining appropriate efforts to develop elementary school students' Literacy abilities.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke-21 menuntut seseorang mampu bersaing di segala bidang, oleh sebab itulah peserta didik saat ini dituntut menguasai literasi. Literasi menjadi salah satu pijakan awal untuk

*Corresponding author.

E-mail addresses: kadek.yudiana@undiksha.ac.id (Kadek Yudiana)

menghadapi tuntutan pada abad-21. Literasi adalah dasar dalam pembentukan kepribadian berpendidikan (Indriyani et al., 2019). Literasi berarti sebagai kemampuan membaca dan menulis (Azimah, 2019; Solikhah, 2015). Namun istilah literasi memiliki makna semakin luas dari waktu ke waktu. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat (Musfiroh & Listyorini, 2016). Kemampuan literasi seseorang dapat digunakan sebagai senjata menghadapi tantangan di kehidupan abad saat ini, karena melalui literasi seorang individu akan mengembangkan aspek-aspek kognitif pada dirinya (Apriyani, 2020). Literasi mencakup berbagai jenis keterampilan seperti membaca, menulis, memproses informasi, ide dan pendapat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Tavdgiridze, 2016). Terdapat enam jenis literasi dasar diantaranya literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Helaludin, 2019; Wahyuni et al., 2020).

Literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan juga disebut dengan Literasi. Literasi merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi memberikan dampak yang besar pada munculnya konsep Literasi. Konsep Literasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya Literasi dalam dunia pendidikan (Dafit, 2017; Nopilda & Kristiawan, 2018). Beberapa konsep dan karakteristik dalam pembelajaran Literasi yaitu; a) Pembelajaran Literasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah siswa ketahui. b) Pembelajaran Literasi melibatkan siswa untuk selalu terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan sendiri (*student centered*). c) Pembelajaran Literasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer. d) Pembelajaran Literasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman yang diperoleh dalam memori jangka panjang. e) Pembelajaran Literasi menggunakan berbagai strategi belajar (Abidin, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan Literasi merupakan kemampuan yang penting dikembangkan dalam rangka menyongsong tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pertama, penelitian mengenai pembelajaran Literasi sebagai sebuah paradigma pendidikan abad ke-21 yang menyatakan bahwa pembelajaran Literasi yang dilakukan di sekolah masih pada tahap pembiasaan dan pengembangan yang telah dilakukan sejak tahun 2016 (Nopilda & Kristiawan, 2018). Penelitian lain mengenai pengaruh pembelajaran Literasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar menyatakan bahwa pembelajaran Literasi memberikan pengaruh pada kemampuan membaca siswa SD (Dafit, 2017). Penelitian lain menyebutkan bahwa ada enam jenis literasi dasar yang wajib dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, diantaranya literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Helaludin, 2019; Wahyuni et al., 2020). Berdasarkan jbaran-jbaran tersebut Literasi adalah salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, untuk meningkatkan kemampuan Literasi peserta didik, perlu dilakukan berbagai upaya. Penentuan upaya yang tepat perlu didahului dengan proses identifikasi kemampuan awal peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kemampuan Literasi siswa sekolah dasar di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara deskriptif mengenai kondisi kemampuan Literasi siswa sekolah dasar. Gambaran mengenai kondisi tersebut dapat dijadikan acuan dan landasan dalam menentukan upaya yang tepat untuk mengembangkan kemampuan Literasi siswa sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi kemampuan Literasi siswa sekolah dasar. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan secara cermat suatu keadaan atau karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020; Virgiawan, 2016; Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis Literasi di sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kabupaten Buleleng yang tersebar dalam berbagai wilayah, yakni pedesaan, pinggiran kota, dan daerah perkotaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 3%. Hal ini dikarenakan jumlah populasi penelitian cukup banyak dan beragam. Selanjutnya, penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster Random Sampling* merupakan suatu prosedur pemilihan sampel secara acak dengan

memilih sub populasi yang disebut dengan *cluster*, kemudian setiap elemen dalam kelompok tersebut dipilih sebagai anggota sampel (Sudaryono, 2015).

Penelitian ini membutuhkan data yang berkaitan dengan kemampuan Literasi pada siswa sekolah dasar, sehingga metode yang dipilih adalah metode non tes dengan instrumen berupa angket/kuisisioner. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan yang dilakukan tanpa melalui proses wawancara dengan responden. Penyebaran angket bertujuan untuk menemukan informasi yang kompleks dan relevan mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti (Sudaryono, 2015). Instrumen yang digunakan melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas isi instrumen angket digunakan rumus CVR dan reliabilitas diuji dengan menggunakan formula Alpha-Cronbach. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Jumlah Butir
Persepsi Kepemilikan Kemampuan Literasi	Literasi Baca Tulis	Mampu memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tulis	5
	Literasi Numerasi	Mampu berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari	5
	Literasi Sains	Mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan pembelajaran.	5
	Literasi Digital	Memahami dan memanfaatkan teknologi	5
	Literasi Finansial	Mampu memanfaatkan uang	2
		Memiliki tujuan untuk menghasilkan uang	3
	Literasi Budaya dan Kewarganegaraan	Memiliki kepedulian terhadap budaya daerah dan nasional	2
		Memiliki keingintahuan terkait dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara	3
Total			30

Data dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif. Teknik ini merupakan suatu cara pengolahan data yang melibatkan proses perhitungan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk angka atau persentase, yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Agung, 2014; Tohirin, 2012). Analisis dengan cara menentukan persentase masing-masing dimensi, yang kemudian dikategorikan ke dalam tabel kategori persentase seperti pada Tabel 2.

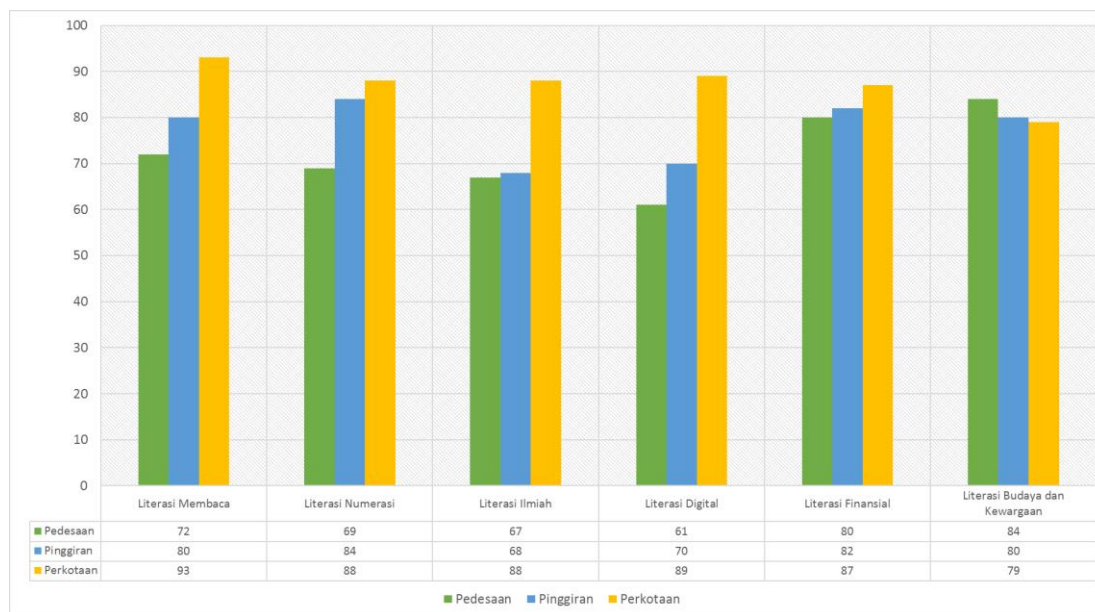
Tabel 2. Kategori Nilai Presentase

Persentase Batas Interval	Kategori Penilaian
0-20%	Sangat Rendah/Sangat Kurang Baik
21-40%	Rendah/Kurang Baik
41-60%	Sedang
61-80%	Tinggi/Baik
81-100%	Sangat Tinggi/Sangat Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian instrument dilakukan melalui uji pakar dengan menggunakan perhitungan CVR dan CVI. Instrument diuji oleh 5 orang pakar Hasil pengujian instrumen penelitian berupa kuisisioner mendapatkan hasil perhitungan diperoleh hasil CVI (*Content validity index*) sebesar 0,98, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument memiliki validitas sangat baik. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuisisioner untuk siswa. Terdapat 30 butir pernyataan berkaitan dengan persepsi kepemilikan Literasi untuk siswa. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan dimensi setiap kuisisioner. Pada kuisisioner siswa terkait dengan persepsi kepemilikan Literasi memberikan hasil berupa kondisi terkini pembelajaran berbasis Literasi. Adapun hasil penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan Literasi siswa masih belum merata, baik dilihat dari jenis kemampuan literasinya maupun lokasi sekolah siswa (perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan). Berdasarkan Gambar 1, antar jenis kemampuan literasi menunjukkan skor perbandingan yang sama antar satu dengan yang lainnya. Selain itu, Gambar 1 juga menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar terhadap kemampuan literasi siswa di perkotaan dibandingkan di pinggiran kota dan pedesaan.

Pembahasan

Literasi baca tulis adalah literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dalam mengembangkan pengetahuannya untuk dimanfaatkan sendiri dan perkembangan masyarakat (Aswat, 2020; Yan et al., 2021). Literasi baca adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Literasi baca dipandang penting karena menjadi kemampuan dasar untuk melanjutkan menuju kemampuan lainnya. Sedangkan menulis melibatkan kemampuan kognitif anak dalam bentuk gagasan yang diwujudkan dalam bentuk rangkain kata yang disusun dalam bentuk simbol dan tertulis (Huber et al., 2020). Kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan literasi peserta didik (Hadis & Manvender, 2016). Selain itu, kemampuan menulis peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran (Didiharyono & Qur’ani, 2019; Graham, 2019). Oleh karena itu, menulis bukan sebuah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai dan dibiasakan, karena kemampuan menulis akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (Ediyono & Alfati, 2019; Nisa, 2020; Rosenhan & Galloway, 2019) dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Jack, 2015).

Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh, menginterpretasi-kan, menggunakan, dan mengkomuni- kasikan berbagai macam aspek matematika (angka dan simbol) untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Faridah et al., 2022; Ratnasari, 2020; Winarni et al., 2021). Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Mahmud & Pratiwi, 2019). Seseorang yang memiliki kemampuan literasi numerasi akan berdampak pada pola dan kebiasaan berpikir yang baik yang senantiasa mengaitkan suatu bilangan atau perhitungan- perhitungan tertentu dengan permasalahan yang ada (Sari et al., 2022). Keterampilan literasi- numerasi diperlukan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan matematis baik symbol maupun angka (Silitonga & Simanjuntak, 2022). Literasi numerasi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan masalah matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Nurjanah et al., 2022; Widiartari et al., 2022).

Literasi sains yang penting dalam kehidupan modern yang dihadapkan pada isu-isu berkaitan dengan sains dan teknologi (Semilarski & Laius, 2021; Valladares, 2021; Widodo et al., 2020). Literasi sains sangat penting untuk disiapkan karena setiap orang membuthkan informasi dalam kehidupan sehari-hari

sebagai acuan berpikir ilmiah dan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah (Chusni & Hasanah, 2018; Samsu et al., 2020; Wahyu et al., 2020). Literasi sains penting dalam mendukung pengembangan sikap, tanggung jawab terhadap kesadaran lingkungan, minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik (Oliver & Adkins, 2020). Kemampuan literasi sendiri merupakan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan proses ilmiah dalam memecahkan masalah (Fadila et al., 2020; Rusilowati et al., 2018; Sudarsono et al., 2020; Widi et al., 2016). Literasi sains dibutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi masalah dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang nyata yang ditemukan dari proses pembuktian (Fauziyah et al., 2021).

Literasi digital semakin dibutuhkan sebagai salah satu program utama untuk memberikan edukasi dan juga advokasi bagi para pengguna internet, khususnya pengguna media social (Restianty, 2018). Literasi digital adalah salah satu keterampilan penting bagi siswa saat ini. Siswa diminta untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam media digital (Chan et al., 2017). Literasi digital sebagai kemampuan menerima dan menggunakan pengetahuan seseorang untuk membuat dan membagikan pengetahuannya, dan kemampuan untuk menyatakan persetujuan dengan pengetahuan yang dibuat orang lain (Buwono & Dewantara, 2020). Literasi digital sebagai kemampuan untuk memperoleh pemahaman dari sumber daya di komputer dan internet (List, 2019; Polizzi, 2020). Literasi digital memiliki tiga tingkatan pertama, kompetensi digital, penggunaan digital, dan transformasi (Purnama et al., 2022). Literasi digital dapat mempengaruhi output hasil belajar pada prestasi akademik siswa (Yustika & Iswati, 2020). Literasi digital dapat mempengaruhi pengendalian diri anak yang membuat anak mengetahui tanggung jawabnya kapan, dimana, dan berapa lama dapat mengakses pembelajaran (Purnama et al., 2021).

Literasi budaya dan kewarganegaraan bertujuan untuk mencegah lunturnya budaya lokal akibat imbas dari masuknya budaya lokal yang sangat kuat (Ediyono & Alfiati, 2019). Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan pemahaman tentang keadaan budaya dan perbedaan antarabudaya yang bertujuan mewujudkan harmonisasi dan melestarikan kebudayaan (Yuki, 2020; Yusuf et al., 2020). Literasi budaya dan kewarganegaraan juga dapat menjadi pemahaman yang toleran terhadap perbedaan (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Dengan kata lain, literasi budaya dan kewarganegaraan akan mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang menganut paham multikulturalisme yang utuh, yaitu masyarakat yang berdasarkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan (Marlina & Halidatunnisa, 2022; Muniroh et al., 2020). Bangsa yang besar dicirikan oleh masyarakat yang beradap, dengan tingkat peradaban yang tinggi, dan secara aktif memajukan masyarakat internasional (Putri Utami & Muzakki, 2020).

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kemampuan Literasi siswa sekolah dasar di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini memberikan gambaran secara deskriptif mengenai kondisi kemampuan Literasi siswa sekolah dasar. Kemampuan Literasi siswa masih belum merata, baik dilihat dari jenis kemampuan literasinya maupun lokasi sekolah siswa (perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar terhadap kemampuan literasi siswa di perkotaan dibandingkan di pinggiran kota dan pedesaan. Gambaran mengenai kondisi tersebut dapat dijadikan acuan dan landasan dalam menentukan upaya yang tepat untuk mengembangkan kemampuan Literasi siswa sekolah dasar.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pendanaan penelitian ini dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Pendidikan Ganesha Nomor: SP DIPA-023.17.2.677530/2022 Revisi II tanggal 14 April 2023 Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor: 784/UN48.16/LT/2023.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Literasi*. PT Refika Aditama.
- Agung, G. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran Sastra Populer Berbasis Wattpad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis. *Suar Betang*, 15(1), 107–116. <https://doi.org/10.26499/surbet.v15i1.152>.
- Aswat, H. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.
- Azimah, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 934–947. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7567>.

- Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1186–1193. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.526>.
- Chan, B. S. K., Churchill, D., & Chiu, T. K. F. (2017). Digital Literacy Learning In Higher Education Through Digital Storytelling Approach. *Journal of International Education Research (JIER)*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.19030/jier.v13i1.9907>.
- Chusni, M. M., & Hasanah, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Laboratorium dan Literasi Sainifik Terhadap Kesiapan Calon Guru Fisika. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(3), 325. <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i3.5222>.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>.
- Didiharyono, & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.235>.
- Ediyono, S., & Alfati, A. (2019). Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Mata Kuliah Menulis Puisi Mahasiswa. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(2), 183–194. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.334>.
- Fadila, D., Suliyana, S., & Deta, U. A. (2020). Analysis of Interest and Scientific Literacy Skills of Senior High School in Learning Physics. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v8i2.3195>.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>.
- Fauziyah, A., Prasetyaningsih, P., & Biru, L. T. (2021). Analysis of Scientific Literacy Skills in Solving Question Science on Food Security Themes in Serang City. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(2), 56–63. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v6n2.p56-63>.
- Graham, S. (2019). Changing How Writing Is Taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277–303. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>.
- Hadis, H. A. H. S., & Manvender, K. S. S. G. (2016). The effect of reading on improving the writing of EFL students. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 23(4), 1115–1138.
- Helaludin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Pendais*, 1(skor 403), 44–55.
- Huber, M. M., Leach-López, M. A., Lee, E., & Mafi, S. L. (2020). Improving accounting student writing skills using writing circles. *Journal of Accounting Education*, 53, 100694.
- Indriyani, V., M. Zaim, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108–118. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>.
- Jack, K. (2015). The use of poetry writing in nurse education: An evaluation. *Nurse Education Today*, 35(9), e7–e10. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.04.011>.
- List, A. (2019). Defining digital literacy development: An examination of pre-service teachers' beliefs. *Computers and Education*, 138, 146–158. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.009>.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>.
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>.
- Muniroh, S. M., Khasanah, N., & Irsyad, M. (2020). Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini Di Sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 81–91.
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Litera*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-973-220191007>.
- Nisa, A. K. (2020). Pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa kelas viii smp. *Basindo*, 4(01), 17–31.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Literasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40.

- <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.
- Nurjanah, M., Dewi, D. T., Al Fathan, K. M., & Mawardini, I. D. (2022). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 Sd/Mi. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 87. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6499>.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Oliver, M. C., & Adkins, M. J. (2020). “Hot-headed” students? Scientific literacy, perceptions and awareness of climate change in 15-year olds across 54 countries. *Energy Research and Social Science*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2020.101641>.
- Polizzi, G. (2020). Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content. *Computers and Education*, 152(February), 103859. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103859>.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>.
- Purnama, S., Ulfah, M., Machali, I., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does digital literacy influence students’ online risk? Evidence from Covid-19. *Heliyon*, 7(6), e07406. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>.
- Purnama, S., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Fitriyah, Q. F., & Aziz, H. (2022). Do parenting styles and religious beliefs matter for child behavioral problem? The mediating role of digital literacy. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>.
- Putri Utami, I. W., & Muzakki, A. (2020). Analisis Pendampingan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Era New Normal. *Wahana*, 72(2), 126–130. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2851>.
- Ratnasari, E. M. (2020). Efektifitas Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kecerdasan Visual Anak Prasekolah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.4287>.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>.
- Rosenhan, C., & Galloway, N. (2019). Creativity, Self-reflection and Subversion: Poetry Writing for Global Englishes Awareness Raising. *System*, 84, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.system.2019.04.005>.
- Rusilowati, A., Nugroho, S. E., Susilowati, E. S. M., Mustika, T., Harfiyani, N., & Prabowo, H. T. (2018). The development of scientific literacy assessment to measure student’s scientific literacy skills in energy theme. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 983, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012046>.
- Samsu, N., Mustika, D., Nafaida, R., & Manurung, N. (2020). Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains untuk Pembelajaran IPA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.15546>.
- Sari, S. P., Natuna, D. A., & Afrianto, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Literasi Numerasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kota Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 290. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8379>.
- Semilarski, H., & Laius, A. (2021). Exploring Biological Literacy: A Systematic Literature Review of Biological Literacy. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1199–1213.
- Silitonga, E. A., & Simanjuntak, M. R. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Pendahuluan. 3(3), 623–636. <https://doi.org/10.53696/27214834.255>.
- Solikhah, I. (2015). Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Learners. *Dinamika Ilmu*, 15(2), 325. <https://doi.org/10.21093/di.v15i2.261>.
- Sudarsono, S., Abdurrahman, A., & Rosidin, U. (2020). Pengembangan Cerita Bergambar Fisika Berbasis STEM untuk Menumbuhkan Literasi Sains pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.2202>.
- Sudaryono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenamedia Group.
- Tavdgiridze, L. (2016). Literacy Competence Formation of the Modern School. *Journal of Education and Practice*, 7(26), 107–110.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Persada.
- Valladares, L. (2021). Scientific Literacy and Social Transformation: Critical Perspectives About Science Participation and Emancipation. *Science and Education*, 30(3), 557–587.
- Virgiawan, C. (2016). Studi Keanekaragaman Capung (Odonata) Sebagai Bioindikator Kualitas Air Sungai

- Brantas Batu-Malang Dan Sumber Belajar Biologi. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(2), 188–196. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i2.3330>.
- Wahyu, Y., Suastra, I., Sadia, I. W., & Suarni, N. K. (2020). The effectiveness of mobile augmented reality assisted STEM-based learning on scientific literacy and students' achievement. *International Journal of Instruction*, 13(3), 343–356. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13324a>.
- Wahyuni, S., Hindun, I., Setyaningrum, Y., & Masrudi, M. (2020). Implementasi PPK Berbasis Kelas Melalui Literasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 196–208. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.315>.
- Widi, cllhami N., Setiya, U., & Duden, S. (2016). Penerapan Scientific Approach untuk Meningkatkan Literasi Saintifik dalam Domain Kompetensi Siswa SMP pada Topik Kalor. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.21009/1.02108>.
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>.
- Widodo, W., Sudiby, E., Suryanti, Sari, D. A. P., Inzanah, & Setiawan, B. (2020). The effectiveness of gadget-based interactive multimedia in improving generation z's scientific literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 248–256. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23208>.
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi Dan Digital Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 574. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345>.
- Yan, A. S., Hani, U., & Azis, K. (2021). Memperkenalkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Membaca Puisi Berbahasa Inggris. *Madaniya*, 2(4), 368–372. <https://doi.org/10.53696/27214834.103>.
- Yuki, L. K. (2020). Implementasi Literasi Budaya Kuda Kosong dalam Meningkatkan Minat Membaca pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.215>.
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>.
- Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.